BAB III

BIOGRAFI SINGKAT KYAI HAJI MUHAMMAD KHOLIL

A. GENEOLOGI K.H.MOCH. KHOLIL

Berbicara mengenai geneologi K.H. Moch. Kholil cukup rumit sekali, karena adanya beberapa sumber yang berbeda-beda mengenai geneologi beliau. Namun walaupun demikian tidak menurangi semangat penulis untuk membahas masalah ini.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang Kyai atau ulama di Bangkalan menyatakan bahwa :

> Syekh K.H. Moch. Kholil yang nama lengkapnya Kyai Haji Mohammad Kholil anak dari Abdul Lathif yang terkenal dengan sebutan Syaikhona Kholil, dilahirkan di Bangkalan tepatnya disebuah desa Kramat kecamatan Ujung Piring Kabupaten Bangkalan pada tahun 1844 M atau tahun 1262 H dan wafat pada tahun 1925 M atau 29 Romadhon 1343 H, dalam usia 81 tahun. Beliau dimakamkan di desa Martajasah Kecamatan Bangkalan atau lebih di kenal dengan nama Pesarean Syaikhona Kholil yang jaraknya dari jantung kota Bangkalan lebih kurang 5 kilo meter.[1]

Syaikhona di lahirkan dalam keadaan yatim. Pada saat beliau di lahirkan yang terbayang dibenak ibunya adalah seorang tokoh wali songo yaitu Sunan Gunung Jati (Syarisf Hidayatullah) yang masih ada garis keturunan dengannya, sehingga dia berharap putranya

---

[1].K.H. Mahfud Hadi, wawancara, tgl. 3 Januari 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelak akan menajdi seorang alim sebagaimana Sunan Gunung Jati.

Demikian pula wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang kyai atau ulama, beliau menyatakan bahwa:

> Syaikhona Kholil beristerikan 9 orang, yaitu: Nyai Azze, Nyai Raden Arbiah dari Demangan, Nyai dari Telaga Biru, Nyai dari Sabrah (sepuluh), Nyai Kutab dari Pongkoran, Nyai Raden Nurjati, Nyai Mesi dari Demangan Timur dan NYai dari Kramat.[2]

Dari 9 steri tersebut, tidak sekaligus dikawini melainkan bertahab-tahab, yaitu setelah isteri pertama beliau meninggal beliau kawin lagi dan begitu seterusnya, tetapi ada juga yang bersamaan. Dari 9 (sembilan isteri) tersebut, hanya 4 isteri yaitu: Nyai Azze (Asek) beliau mempunyai dua keturunan putra yaitu: K.H. Muntoha dengan K.H. Moh. Hasan, dari Nyai Rohimah beliau mempunyai satu keturunan putri yaitu Nyai Rahma, dari Nyai Arbi'ah belaiu mempunyai dua keturunan putra yaitu: R. Baidhowi dan R. K.H. Imron, dari Nyai Mesi beliau mempunyai satu keturunan putri yaitu: Nyai Asma. Sedangkan Nyai dari Telaga Biru, Nyai dari Sabrah (sepuluh), Nyai Kuttab, Nyai R. Nurjanti tidak mempunyai keturunan.

---

[2]. K.H. Abdullah Schal, Wawancara, tanggal 5 Januari 995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keturunan empat isteri itulah yang kemudian melanjutkan dan menjadi kader-kader agama sebagai estafet dari Syaikhona Kholil yang saat ini menyebar di berbagai tempat dan mayoritas juga memimpin pondok pesantren, khususnya di bangkalan sendiri sebagai pengembangan dari pondok pesantren yang didirikan Syaikhona.

B. PEMBINAAN KARIER KYAI HAJI MOHAMMAD KHOLIL

Syaikhona Kholil, seoarang yang yatim dan dari keluarga miskin, begitu jag keadaan bibinya yang mengasuhnya setelah meninggal. untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Kholil kecil membantu dengan jalan menacari buruhan yakni nyerati pohon aren untuk di ambil nirahnya dan dibuat legen. Yang mengherankan, jika beliau yang melakukan, hasil legennya sangat manis banyak sekali, sehingga orang-orang yang punya pohon arren mencari dan menyuruhnya.

Dari hasil buruhan itu, sebagian dikumpulkan dan ditabung sendiri yang digunakan bekal biaya menempuh pendidikan (mondok) sebagai jalan awal dalam pembinaan kariernya.

Dari beberapa sumber yang penulis eterima terdapat perbedaan tentang K.H. Moch. Kholil pertama kali menempuh pendidikan (mondok). Ada yang dinyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau menempuh pendidikan pertama kali di Langitan (Babat). Sedangkan menurut informasi lainnya bahwa K.H. Moh. kholil pertama kali menempuh pendidikan (mondok) di Bungah (Gresik). Namun, walaupun ada perbedaan itu keterangan selanjutnya tidak mengurangi kebenarannya.

Menurut K.H. Abdullah Schal bahwa:

> K.H. Moch. Kholil menempuh pendidikan di tempat yang pertama ini tidak lama, hal ini karena beliau dianggap telah cukup dan alim walaupun sebenarnya beliau tidak mengaji. Ini bermula pada saat belaiu mengikuti jemaah shalat dhuhur, di tengah-tengah shalat dhuhur beliau tertawa sangat keras dan terbahaak-bahak sehingga mengganggu yang lain. Setelah shalat, beliau di panggil oleh sang Kyai dan ditanya sebab-sebab kejadian tersebut, sebab itu mengganggu kekhusukan. Mat Kholil (sebutan waktu itu) menjawab bahwa ia tertawa dikarenakan melihat pada saat kyai mengimami shalat tadi yang ada dalam pikiran kyai adalah sebakul nasi. Jawaban Mat Kholil itu membuat terkejut tapi membenarkan bahwa pada saat itu memamng dia sangat lapar. Dan setekah itu Mat Kholil di suruh pulang dan tidak perlu ngaji malah dikatakan sudah alim.[3]

Kemudian beliau menempuh pendidikan yang kedua di Canga'an Bangil. Di sini beliau tidak hanya menempuh pendidikan tetapi lebih dari itu, juga menjadi khadam (pembantu) yaitu tukang ngupas kulit tukang cuci piring. Hal tidak lain karena belaiu mempunyai biaya untuk pendidikannya sehingga upah itu

---

[3]. K.H. Abdullah Schal, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan. Bahkan jika dalam piring yang beliau cuci masih ada sisa makanan (nasi), dikumpulkannya dan dihangatkan untuk dimakannya. suatu ketika orang yang biasa naik pohon kelapa dijemput dan sehari dicari tidak ketemu-ketemu dan Mat Kholil menawarkan diri sebagai penggantinya, sehingga belaiu mendapat upah dari ngupas dan naik kelapa. Selama menempuh pendidi kan (mondok) beliau tidak pernah pulang, tapi kalau kangen, menurut K.H. Syubro (Canga'an) beliau hanya membuka jendela. Kalau beliau sholat di kamar (karena jarang sekali berjama'ah sebab pekerjaannya sebagai khadam dan buruh), jika beliau memandang ke jendela yang sebelah Barat, maka pandangannya itu ke Baitullah di Mekkah dan jika memandang di jendela sebelah Utara, maka pandangannya menembus ke Bangkalan.[4]

Setelah menempuh pendidikan di Canga'an, Mat Kholil pindah ke Pondok Candi Pasuruan. Di Pasuruan ini beliau juga mengaji di Sidogiri yang dilakukan dengan berjalan kaki setiap hari. Selama dalam perjalanan beliau tidak pernah berhenti membaca surat Yasin, sebuah surat dalam Al Qur'an (surat 36:83 ayat).

Cerita yang terkenal di Pondok Candi ini adalah

---

[4]. K.H. Abdul Mukti, Wawancara, tanggal 8 Januari 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu ketika beliau mengikuti sayembara yang diadakan seorang wanita yang kaya raya yang mempunyai pohon kelapa yang sangat tinggi. Sayembaranya adalah siapa yang dapat naik kelapa itu dan menjatuhkan buahnya dengan digigit. Dari semua peserta sayembara itu ternyata hanya Mat Kholil yang dapat melakukan sehing ga belaiu berhak mendapat hadiah yang berupa uang, kemudian dikumpulkannya.[5]

Dari uang yang dikumpulkannya selama ia menempuh pendidikan sekaligus menjadi buruh, akhirnya beliau jadikan bekal untuk belajar ke Mekkah. Disana beliau prihatin sebagaimana di Indonesia, karena memang keadaan yang mengharuskan seperti itu. Untuk makan sehari-hari beliau kadangkala hanya makan kulit semangka yang telah di buang oleh orang lain. Begitu juga selama beliau belajar/ngaji, beliau tidak mempunyai kitab, yang dilakukannya adalah menulis pelajaran yang diterima di baju yang dipakainya dan baju itu belum dicuci sebelum ia menghafalkannya. Suatu ketika apa yang dilakukan oleh Mat Kholil di ketahui oleh orang Mekkah, dan melihat tulisan itu paling bagus disana. Maka ia disuruh menulis, dan akhirnya tulisannya terkenal dan banyak orang yang menyuruhnya dan

---

[5]. K.H. Mahfudh Hadi, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupahnya. Dari hasil upah menulis ini kehidupan sehari-harinya meningkat.

Selama di Mekkah beliau menguasai semua kitab yang diajarkan gurunya dalam ilmu yang berkaitan dengan bahasa dan nahwu. Sehingga tidak heran kalau beliau terkenal dengan penguasaan dan hafalannya terhadap 1000 nadzam alfiah, bahkan disalin dan ditulisnya kembali serta di perbanyak. Di Mekkah beliau satu perguruan dengan Syekh Nawawi dari Banten dan Kyai Mansyur dari Surabaya. Akhirnya beliau kembali pulang ke tanah air karena disuruh gurunya, sedang kedua temannya tidak berkenan karena ingin melanjutkan ke Mesir.

Mat Kholil kembali ke desa asalnya Kramat, dan sebutan untuknya berubah menjadi "Bindere Kholil" (Dere Kholil). Kemudian Dere Kholil bekerja sebagai penjaga malam di sebuah kantor, masyarakat menyebutnya beker. Beliau bekerja di kantor golongan bangsawan (kalau sekarang mungkin kecamatan) bersama tiga orang sehingga dalam satu minggu piketnya di bagi menjadi empat. Dalam masa beker itu, ketiga orang tersebut mengupah dere Kholil untuk menggantikan tugasnya sehingga beliau bekerja dalam seminggu penuh. Hal ini disebabkan karena setiap dere Kholil yang menjaga keadaan selalu aman, sedangkan pada saat piket ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya kebalikannya sehingga mereka mendapat akal untuk mengupahdere Kholil dengan separo gaji mereka. Dere Kholil bekerja sebagai beker samapi mendapat jodoh yaitu Nyai Azze/Asek.[6]

Kemudian beliau membuat rumah di pasar Kapoh. Suatu ketika ada seorang wanita yang senang bersedekah dan mengumpulkan anak-anak wanita yang mempunyai budi pekerti yang baik dan mempertemukannya dengan Bindere Kholil untuk diajarkan mengaji.

Setelah mempunyai putra yang bernama Hasan beliau mencari tanah (pekarangan) dan pindah disana yaitu di Jengkebuan. Suatu kebetulan ada seorang Nyonya bangsawan (masyarakat menyebutnya dengan Yu Panji Leha) memberikan langgar (musholla). Sejak di Jengkebuan ini sebutan beliau berganti menjadi "Kyai Kholil" karena sudah merintis sebuah pesantren. Walaupun pada waktu itu masih belum bernama Pondok Pesantern. K.H. Moch. Kholil menetap di Jengkebuan samapai mempunyai seorang mantu yang masih misanannya sendiri yaitu K.H. Muntaha, satu-satunya orang yang paling alim di Bangkalan waktu itu, yang dikawinkan dengan putrinya yang bernama Nyai Khotimah. Kemudian beliau pindah ke Demangam, tepatnya tahun 1906 setelah mem-

---

6. K.H. Abdul Mukti, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punyai putra K.H. Imrondari istrinya yang bernama Raden Arbi'ah yang masih keturunan bangsawan. Di Demangan inilah beliau menetap sampai ajal menjemputnya/wafat, sedangkan Pondok yang di Jengkebuan diteruskan oleh mantunya yang bernama Kyai Muntaha dan istrinya Nyai Khotimah.

Umur memang bukan milik makhluk akan tetapi milik Allah Yang Maha Kuasa, kalau Dia menghendaki semua pasti terjadi dan makhluk tidak dapat menolak atau menghindari. Demikian juga dengan Syaikhona Kholil, beliau wafat tanggal 29 Romadhon 1343 Hijriyah atau 1925 Masehi dengan di dampingi menantunya yang bernama K.H. Muntaha dan beberapa Kyai lainnya yang sebelumnya disuruh membaca kitab Ibnu Wakil mulai juz awal sampai khatam, kemudian menutup mata selamanya.[7]

Adapun beberapa kitab hasil tulis tangan Syaikhona sejak beliau dalam menempuh pendidikan sampai ajal menjemputnya yang sekarang masih ada dan tersimpan baik antara lain :

1. تعليم الصبيان

   Ta'limus Shibyaan

---

[7]. K.H. Abdullah Schal, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. فى اركان الاسلام والايمان

Fii Arkanil Islaam Iimaam

3. نظم ألفية دلن ببرفا فائدة أكاما (فقه وتسوف)

Nadhom Alfiah dan beberapa faedah agama (fiqih dan tasawwuf)

4. علم الفقه دان علم قراءة

Ilmu Fiqh dan ilmu qiro'ah

5. كتاب السلاح فى أركان النكاح

Kitaabus Silaach fii Arkaanin Nikaach

6. نظم أسماء الحسنى دان كومفولان أمالان ع

Nadzam Asmaul Husna dan Kumpulan amalan-amalan

7. Dan lain-lain.[8]

Demikian sekilas tentang pembinanan karier K.H. Moch. Kholil (Syaikhona Kholil) dan masih banyak cerita-cerita yang berkembang di masyarakat mengenai pembinaan kariernya yang menunjukkan kekaromannya.

---

[8] Pengamatan, tangal 5 januari 1995, Dokumen K.H. Abdullah Schal dan H. Mas Moh. Ismail Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. KARIER K.H. MOCH. KHOLIL

Banyak karier-krier K.H. Moch. Kholil yamng diperoleh dari pembinaan kariernya yang beliau tempuh di Pondok-Pondok sampai beliau berhasil menjadi seorang Kyai (ulama) yang terkenal di Madura dan di Bangkalan khususnya. Diantara karier-karier yang beliau peroleh antara lain :

a. Sebagai Ulama

Fungsi dan kedudukan ulama dalam kehidupan merupakan titik sentral segenap umat manusia dalam hal ini adalah umat manusia. Karena sesuai dengan apa yang sabdakan Rasulullah Saw. yaitu; ulama sebagai pewaris Nabi. Dengan demikian fungsi dan kedudukan ulama dalam kehidupan memegang peranan yang sangat vital.

Begitu pula K.H. Moch. Kholil, beliau diasumsikan oleh masyarakat Bangkalan sebagai ulama, karena semasa hidup, beliau mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Bangkalan khususnya dan Madura umumnya.[8]

Ulama dalam kehidupan mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai pemimpin, pembinbing dan penuntun

---

[8]. K.H. Nawawi Bin Abdus Somad, wawancara, tanggal 11 Januari 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi umat manusia dalam mencapai kebenaran agar tidak terjerumus pada jurang kesengsaraan. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT. dalam surat al-Baqarah ayat 30 yaitu :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً .

﴿ البقرة ٣٠ ﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di bumi.[9]

Berangkat dari firman Allah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan kholifah atau peminpin di muka bumi hanyalah semata-mata untuk memberi suatu petunjuk serta membinbing umat ke arah yang diridhoinya.

Demikian juga dengan K.H. Moch. Kholil diasumsikan oleh masyarakat Bangkalan termasuk salah seorang ulama dan tokoh masyarakat, karena menurut mereka (masyarakat Bangkalan) dapat dikategorikan sebagai ulama dan tokoh masyarakat yang sangat besar pengaruhnya, disebabkan oleh ilmu agama yang dimilikinya.

Menurut hasil wawancara dengan seorang Kyai

---

[9]. Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Quran, Jakarta, 1988, hal.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau ulama di Bangkalan :

> Bahwa kalau dilihat dari segi pangkat keulamaannya, Syaikhona termasuk ulama yang diberi keistimewaan oleh Allah yang luar biasa. Hal ini terbukti sejak beliau menjalani masa pembinaan kariernya sampai akhir hayatnya banyak hal-hal yang dilakukannya tidak masuk akal, yang ternyata merupakan suatu kelebihan/derajat yang dimilikinya banyak mengandung suatu isyarat terhadap kejadian-kejadian tertentu dan hikmah yang terkandung yang semuanya itu semua menyebabkan beliau dianugrahi predikat "Wali Allah".[10]

Jadi sudah jelas, K.H. Kholil diasumsikan oleh masyarakat Bangkalan sebagai seorang ulama, dimana beliau mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Bangkalan dan dijadikan panutan karena ilmu yang dimiliki oleh beliau sangat tinggi.

b. Sebagai Figur Kepemimpinan Yang Kharismatik

Sebelum mengkaji lebih mendalam tentang masalah di atas alangkah baiknya dijabarkan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan "Pemimpin yang Kharismatik".

Secara etimologis kata pemimpin berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata kerja "to Lead" artinya : Memimpin. Dari kata itu timbullah kata "Leader", artinya pemimpin dan akhirnya lahirlah

---

[10]. K.H. Abdullah Schal, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah "Leadership" yang diterjemahkan dengan kepemimpinan.[11]

Seseorang dapat dijadikan sebagai pemimpin apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin harus memiliki kekuatan Aqidah yang konsisten, yakni keterikatan seseorang terhadap ajaran-ajaran Islam yang diyakini sebagai suatu prinsip yang Maha benar karena bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Seorang pemimpin harus mampu menjabarkan dan mengatakan gagasannya dalan realitas melalui bentuk amal sholeh yaitu semua perbuatan nyata yang sejalan dan senafas dengan ajaran agama.
3. Seorang pemimpin adalah yang gandrung atau cinta akan kebenaran serta memiliki serta daya nalar dinamis yakni sangat comited terhadap rasa kebenaran dan keadilan, karenanya dia kan senantiasa merasa haus akan ilmu sebab dengan ilmu itulah dapat membedakan yang baik dan yang buruk.
4. Seorang pemimpin memiliki kesabaran yang tinggi sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan diri dan kelompoknya. Sabar disini

---

[11]. Soeharjono, Kepemimpinan, Sangkakal, Malang, 1981, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diartikan sebagai suatu sikap konsisten (istiqomah) dalam menghadapi suatu masalah tertentu baik yang negatif maupun yang positif.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pemimpin dapat diistilahkan sebagai pemuka, penuntun, (pemberi contoh) atau petunjuk jalan.

Demikian halnya dengan K.H. Moch. Kholil beliau dianggap sebagai seorang rohaniawan sekaligus pemimpin yang kharismatik, karena beliau mempunyai pengaruh yang besar. Beliau adalah teladan sempurna bagi pengikutnya atau santrinya selain contoh tentang hidup ma'rifat (status dan pengetahuan sufi yang tertinggi) karena selain beliau ahli dalam tata bahasa dan sastra Arab, fiqh, juga seorang sufi sehingga santri-santrinyapun tidak terlepas dari ajaran tasawuf.[12]

Sedangkan yang dimaksud dengan pola kepemimpinan kharismatik adalah suatu pola kepemimpinan yang mengacu pada figur sentral yang dianggap oleh komunitas pendukungnya memiliki supra natural dari Tuhan, kelebihan dalam berbagai bidang keilmuan, partisipasi komunitas dalam mekanisme kepemimpinan

---

[12]. K.H. Nawawi bin Abdus Somad, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang birokratik.[13]

Sebelum seseorang diakui sebagai sosok kharismatik yang menerima karunia Tuhan, ada dua persyaratan yang harus dipenuhi yakni:

1. Sifat-sifat yang harus sesuai dengan nilsi-nilai ideal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat reseptif dalam sebuah konteks budaya yang spesifik.
2. Kemampuan yang begitu tinggi dipandang oleh kelompok sakultur sebagai sesuatu yang sulit dicapai atau dipertahankan, sehingga karena tidak mudah dicapai itulah yang membuatnya kelihatan luar biasa.[14]

Salah satu contoh dari kekharismaan beliau sebagai pemimpin adalah:

> Beliau dalam memberikan ajaran atau pendidikan kepada santrinya, masyarakat atau penguasa sekalipun. Terhadap santrinya beliau lebih sering memberikan dengan cara yang tidak masuk akal bahkan dianggap sebagai suatu kekejaman, seperti terhadap K.H. Hasyim Asy'ari, beliau dikurung sejak kedatangannya pertama kali untuk mendaftar sebagai santri, karena beliau yang kemudia hari menjadi atau terkenal dengan "Hadratus Syekh" diumpamakan seekor macan yang kekuatannya sama dengan empat puluh orang. Perumpamaan ini sebagai pertanda dari sifat kerasnya K.H. Hasyim Asy'ari. Yang dikurung juga

---

13. Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng, Cet. I, Kalimasada Pers, Malang, 1993, hal. 140

14. Hiroko Horikoshi, Kyai dan Perubahan Sosial, Cet I, P3M, Jakarta, 1987, hal. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah K.H. Abdul Aziz (Temporejo-Jember).Begitu juga terhadap santri yang lain. Jika Syaikhona memberi tugas hafalan dan kitab yang telah diajarkannya dan ternyata santrinya tidak hafal maka hukuman yang diterima adalah dipecut yang memang telah ada petugasnya dan dia akan terus menerimanya sampai dia menghafalnya.
Dariapa yang telah dilakukan Syaikhona , sebenarnya yang ditanamkan pada santrinya hanya sebuah didikan kesabaran dan karena barokah dan karomanyalah santri-santrinya yang pernah beliau hukum dan beliau kituk menjadi ulama-ulama yang besar.[15]

Menurut K.H. Abdullah Schal, semua yang pernah menjadi santri K.H. Moch. Kholil dan mengaji pada beliau karena barokahnya pasti mereka naik haji.[16]

Kekharismaan terhadap penguasa nampak sekali dalam penghormatan yang diberikan oleh "ratoh" (sebutan untuk raja waktu itu). Sebagai contoh aktifitas Syakhona tiap sore hari adalah berkeliling dengan andong (dokar) sebagai kendaraan pribadinya. Suatu ketika diperjalanan beliau berpapasan dengan andong yang dikendarai "ratoh". Keduanya sama-sama turun dan tidak ada yang mau mendahului karena sama-sama menghormati.

Menurut cerita rakyat, konon ketika beliau menerima tamu. Ketika beliau kedatangan seorang

---

15. K.H. Abd. Mukti, Loc.cit

16. K.H. Abdullah Schal, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tamu wanita yang memapakkan perhiasannya (memamerkan keduniaannya), sehingga mencerminkan kesombongannya. Sebelum tamu itu mengutarakan maksudnya terlebih dahulu Syaikhona memanggil khadamnya dan menyuruhnya mengambil butiran jagung dan menumpahkannya dihadapan tamu tersebut, dan karena kuasa Allahlah jagung itu berubah menjadi kepingan emas sebanyak butiran jagung tadi. Dari peristiwa itu nampak ketidaksenangan beliau terha dap orang yang mempunyai sifat sombong. Sebaliknya ketika beliau kedatangan tamu dari Jawa yang tidak dapat mengucapkan kata (ayat dalam surat Al-Fatehah). Sejak tamu itu akan masuk pintu ger bang pondok, Syaikhona sudah mengatakan pada kha dam-khadamnya bahwa ada tamu Wallalalin yang mak sudnya (akhir surat Al-Fatehah). Yang diucapkan orang tersebut. Dan orang tersebut tetap dipanggil "Wallalalin", sampai ucapan ayat Al-Fatehah itu benar. Disinilah salah satu Syaikhona memberikan suatu ilmu.[17]

Namun dari apa yang telah Syikhona berikan baik itu utukan (bahasa Maduranya Bandhuh), hukuman atau isyarat lainnya, semuanya itu tidak mengurangi

---

[17]. K.H. Abd. Mukti, Loc.cit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekharismaannya. Justru diterima sebagai suatu pelajaran dan hikmah dengan rasa ikhlas, sabar dan tawadlu' terhadap seorang guru dan pemimpin.

Dan yang terakhir bukti dari kekharismaan K.H. Moch. Kholil sebagai seorang pemimpin ialah banyaknya ulama (kyai) dan masyarakat yang berziarah ke Pasarean (makam) beliau, dari seluruh penjuru nusantara. Menurut juru kunci Pasarean (makam) K.H. Moch. Kholil bin Abd. Lathif bahwa :"Para ulama (kyai) dan masyarakat yang berziarah ke Pasarean (makam) K.H. Moch. Kholil tiap harinya tidak kurang dari 150 sampai 200 Orang.[18]

Dari uraian diatas, sudah jelaslah bahwa peran K.H. Moch. Kholil sebagai ulama dan pemimpin yang kharismatik mempunyai tugas yang sangat berat, tetapi beliau menjalankannya dengan hati yang ikhlas karena itu merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagaimana yang diungkapkan dari seorang santrinya , bahwa apabila beliau menghadapi masalah, beliau hadapi dengan hati yang tenang dan ikhlas.

---

18. Ustad Munif, Wawancara, tanggal 11 Januari 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id